

Tranformasi Perpustakaan Melalui Pemberdayaan Perempuan dalam Kegiatan Pengolahan Abon Lele di Desa Bunga Raya

¹⁾Tantri Puspita Yazid*, ²⁾Mai Sela Rosa Elsarena, ³⁾Amirul Firdaus, ⁴⁾Khairiah, ⁵⁾Peter Y.P Sipahutar, ⁶⁾Innayah Rahma Dini

^{1,2,3,4,5,6)}Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email Corresponding: tantri.yazid@lecturer.unri.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan Perpustakaan Transformasi Abon Lele	Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di Desa Bunga Raya, Kabupaten Siak, melalui pengolahan ikan lele menjadi abon dalam upaya peningkatan keterampilan sebagai bentuk transformasi perpustakaan. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya keterampilan perempuan dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Solusi yang diberikan adalah pelatihan praktis tentang pengolahan ikan lele menjadi abon dengan varian rasa, serta pembinaan dalam manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, perpustakaan desa dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi peserta untuk mengakses pengetahuan kewirausahaan dan tren pasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah abon lele yang higienis dan sesuai standar kualitas, serta meningkatnya pendapatan keluarga melalui penjualan produk abon lele. Keberlanjutan usaha juga terjaga melalui pembinaan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan perpustakaan desa, kegiatan ini berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan mendukung program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.
Keywords: Empowerment Women Library Transformation Shredded Catfish	ABSTRACT This community service activity aims to empower women in Bunga Raya Village, Siak Regency, through processing catfish into shredded fish in an effort to improve skills as a form of library transformation. The problem found is the low skills of women in utilizing local potential to increase family income. The solution provided was practical training on processing catfish into shredded fish with flavor variants, as well as coaching in business management, marketing, and financial management. In addition, the village library was utilized as a source of information for participants to access entrepreneurial knowledge and market trends. The results of the activity showed an increase in participants' skills in processing hygienic and quality-standard shredded catfish, as well as an increase in family income through the sale of shredded catfish products. Business sustainability is also maintained through ongoing coaching. By utilizing the village library, this activity contributes to the economic empowerment of village communities, improves family welfare, and supports the social inclusion-based library transformation program.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat sangat penting. Pada umumnya perempuan memiliki peran yang cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, keterlibatannya telah selanjutnya mengindikasikan/ menandai adanya kesetaraan gender untuk masalah pencapaian semakin terbuka luas diperbolehkannya perempuan bekerja di luar rumah (Herlina & Kyswantoro, 2020). Pemberdayaan para perempuan atau ibu rumah tangga melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ibu rumah

tangga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Terdapat berbagai usaha yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk menambah pendapatan keluarga, salah satunya adalah dengan menjalankan pekerjaan sampingan (Usman, 2022).

Pemberdayaan Perempuan adalah proses pengembangan, perubahan, dan pembangunan bagi perempuan. Ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas diri perempuan atau Sumber Daya Manusia (SDM) secara keseluruhan (Sari & Irhandyaningsih, 2019). Walaupun wirausaha umumnya didominasi oleh pria, saat ini perempuan juga mulai menunjukkan minat dan keterlibatan mereka dalam berwirausaha. Ini menunjukkan kesadaran perempuan tentang pentingnya memiliki kemandirian ekonomi melalui usaha berwirausaha (Sabrina et al., 2023).

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial hadir memfasilitasi para perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk menambah pengetahuan serta keterampilan yang dapat mendukung usaha mereka, meskipun program ini tidak dikhususkan bagi perempuan. Melalui program ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pelatihan yang menawarkan berbagai kursus keterampilan praktis. Para perempuan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan terkait kewirausahaan, pengolahan makanan, pemasaran digital, dan manajemen usaha, yang semuanya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Perpustakaan yang berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang mendukung masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka dengan memperhatikan keberagaman budaya, kesiapan untuk menerima perubahan, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkreasi. Inklusi sosial dapat menjadi bentuk transformasi dalam layanan perpustakaan. Layanan yang ditransformasikan di perpustakaan bisa dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia, serta memberi ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi aktivitas yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, perpustakaan berfungsi sebagai tempat yang memfasilitasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan keterampilan, dengan tujuan utama memberdayakan mereka agar dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik (Kurniasih & Saefullah, 2021).

Inovasi dan kreativitas di perpustakaan harus selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman (Cahyaningtyas, 2024). Perpustakaan juga berperan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) melalui program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, yang di dalamnya mencakup sebagian besar pengetahuan praktis yang diterapkan dalam berbagai kegiatan pelatihan (Hidayat et al., 2022).

Melalui kolaborasi antara pemberdayaan perempuan dan transformasi perpustakaan desa, diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan kemajuan perekonomian desa secara keseluruhan. Ini juga dapat memperkuat peran perempuan dalam perekonomian lokal, menciptakan peluang baru, dan membangun ketahanan ekonomi keluarga yang lebih baik.

Desa bunga raya Kabupaten Siak menjadi salah satu desa yang mendapat program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, ada banyak kegiatan yang dilakukan dalam program ini, salah satunya pengolahan ikan lele menjadi abon. Kegiatan pengolahan abon lele ini dipilih karena tersedianya bahan baku yakni ikan lele. Ikan lele merupakan salah satu komoditas perikanan yang mudah didapat dan memiliki kandungan gizi yang tinggi, sehingga menjadi pilihan yang tepat untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomis seperti abon. Dengan adanya program ini, masyarakat, khususnya perempuan, dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Menurut Environmental Protection Agency, ikan lele merupakan salah satu ikan yang paling banyak dikonsumsi dan rendah merkuri (Mulyadi & Indriati, 2021). Lele utuh mengandung 12,82% protein, 3,70% lemak, 2,60% karbohidrat, dan 5,59% kalsium (Mubarakah et al., 2021). Salah satu jenis ikan yang dikenal memiliki kandungan lemak yang tinggi adalah ikan lele. Hal ini yang menjadikannya memiliki rasa yang sangat gurih. Kualitas protein pada ikan lele termasuk dalam kategori sempurna (protein lengkap), karena mengandung semua asam amino esensial yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh (Pasaribu & Siahaan, 2021).

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memperoleh keterampilan baru dalam pengolahan pangan. Melalui pelatihan dan bimbingan yang diberikan, mereka tidak hanya belajar cara mengolah ikan lele menjadi abon yang lezat dan bernilai jual, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang cara mengemas produk dengan baik, memasarkan produk, serta cara mengelola usaha kecil. Dengan

demikian, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pengolahan makanan, tetapi juga memperkenalkan mereka pada keterampilan kewirausahaan yang dapat membuka peluang usaha baru.

Produk abon lele yang dihasilkan juga memiliki potensi pasar yang cukup besar, baik di tingkat lokal maupun regional. Melalui pelatihan yang diberikan oleh program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, masyarakat dapat memanfaatkan informasi yang ada untuk mengembangkan usaha, serta meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Selain itu, program ini juga mendorong pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan produk olahan ikan lele yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Bunga Raya. Pada dasarnya, abon adalah suatu metode pengawetan yang menggabungkan proses perebusan atau pengukusan dengan penggorengan, sambil menambahkan berbagai bumbu. Abon memiliki warna, aroma, tekstur, dan rasa yang khas, serta mampu bertahan lama dalam penyimpanan (Aufa et al., 2021).

Abon ikan bisa menjadi pilihan alternatif dalam penyajian makanan, karena selain praktis, rasanya juga disukai berkat tambahan bumbu-bumbu. Bahan baku yang digunakan untuk membuat abon mudah ditemukan, dan peralatan yang diperlukan pun sangat sederhana. Abon ikan lele banyak digemari konsumen karena rasanya yang lezat, gurih, tahan lama, serta bisa dijadikan lauk utama, camilan, atau makanan pendamping (Wardani et al., 2023).

Program pemberdayaan perempuan melalui pengolahan ikan lele menjadi abon telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan perekonomian keluarga. Sebuah penelitian oleh UMKM Mutiara Timur menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi olahan ikan lele, termasuk pengolahan menjadi abon, berhasil meningkatkan keterampilan teknis ibu rumah tangga serta kemampuan manajerial dan pemasaran, meskipun masih ada tantangan terkait pasokan bahan baku dan pemasaran yang perlu diatasi (Ridwan & Wahyudi, 2020). Penelitian lain mengenai pengolahan abon lele juga menunjukkan keberhasilan produk abon lele dengan berbagai varian rasa yang telah memenuhi standar kualitas, seperti lisensi P-IRT dan sertifikasi halal, meskipun masih perlu pengembangan lebih lanjut dalam inovasi produk dan strategi pemasaran (Harianti & Tanberika, 2018). Di Kabupaten Nganjuk, pelatihan serupa memberikan hasil positif dengan peningkatan keterampilan teknis dan manajerial, serta kemampuan pemasaran, yang membantu ibu rumah tangga mengembangkan usaha secara profesional dan berkelanjutan (Fibriani et al., 2025). Secara keseluruhan, pemberdayaan melalui pengolahan ikan lele menjadi abon dapat memberikan dampak signifikan pada peningkatan pendapatan dan kualitas hidup perempuan, yang relevan dengan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Bunga Raya.

Novelty dari pengabdian ini dalam hal integrasi antara perempuan, pengolahan produk, dan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang membedakan pengabdian ini dengan pengabdian lainnya terletak pada pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran praktis yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga menjadi sumber daya yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Selain itu, berbeda dengan pengabdian lainnya pengabdian ini tidak hanya memberikan pembinaan terkait pengolahan ikan lele menjadi abon, namun juga memberikan pembinaan terkait jenis kemasan yang dapat menjaga kualitas produk dan memberikan label yang sesuai dengan regulasi yang ada, seperti mencantumkan tanggal produksi dan informasi lainnya yang diperlukan, juga bagaimana kemasan yang menarik.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan perempuan di Desa Bunga Raya, Kabupaten Siak, dengan memberikan pelatihan pengolahan ikan lele menjadi abon. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan perempuan dalam mengolah bahan baku lokal, sehingga mereka dapat membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang dapat memberikan akses pengetahuan dan keterampilan praktis, serta berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan.

II. MASALAH

Berdasarkan pendahuluan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Banyak perempuan di Desa Bunga Raya yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengelola usaha dan memanfaatkan potensi lokal seperti ikan lele untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu, akses terhadap pelatihan praktis melalui perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masih terbatas, yang menghambat mereka untuk memperoleh keterampilan kewirausahaan dan manajerial.

Meskipun ikan lele melimpah di desa tersebut, pemanfaatannya untuk produk bernilai ekonomis seperti abon masih kurang optimal. Kurangnya inovasi dalam pengolahan, pemasaran, dan pengemasan produk yang menarik juga menjadi hambatan untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, terdapat tantangan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi untuk menciptakan peluang yang setara bagi perempuan.

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bunga Raya Kabupaten Siak, kegiatan ini dilaksanakan di perpustakaan Kartini, perpustakaan ini merupakan perpustakaan desa Bunga Raya yang terletak berdampingan dengan kantor Desa Bunga Raya.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

III. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan pendekatan pelatihan dan pendampingan untuk memberdayakan perempuan di Desa Bunga Raya, Kabupaten Siak, dalam pengolahan ikan lele menjadi abon. Sasaran dari pengabdian ini adalah perempuan di Desa Bunga Raya. Pemilihan responden didasarkan pada kriteria sebagai perempuan di Desa Bunga Raya yang berminat untuk meningkatkan keterampilan pengolahan pangan dan ingin mengembangkan usaha berbasis komoditas lokal.

Pengabdian ini menggunakan tiga metode utama yaitu metode diskusi, metode praktek, dan metode pembinaan untuk memberdayakan perempuan di Desa Bunga Raya, Kabupaten Siak, dalam pengolahan ikan lele menjadi abon. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing metode yang digunakan:

1. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk memberikan pemahaman teori terkait potensi ikan lele sebagai bahan baku yang melimpah di desa, serta manfaat dan peluang bisnis yang bisa didapatkan melalui pengolahan ikan lele menjadi abon. Diskusi ini melibatkan perempuan di Desa Bunga Raya dan fasilitator yang memaparkan berbagai aspek, seperti teknik pengolahan ikan lele yang tepat, keunggulan produk abon lele, serta pentingnya kualitas dan pengemasan produk. Diskusi juga mencakup isu terkait kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemasaran produk. Metode ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan memberi wawasan kepada peserta tentang potensi produk lokal dan cara mengelola usaha secara efektif.

2. Metode Praktek

Setelah sesi diskusi, peserta langsung dilibatkan dalam metode praktek untuk mempraktikkan pengolahan ikan lele menjadi abon. Pelatihan dilakukan dengan cara Training of Trainers (TOT), di mana perempuan di Desa Bunga Raya dilatih untuk mempraktikkan langkah-langkah teknis pengolahan abon lele. Proses ini mencakup pemilihan bahan baku berkualitas, pengolahan ikan lele dengan cara yang higienis, pembuatan abon, hingga pengemasan produk yang sesuai standar. Peserta dilatih untuk mengolah ikan lele menjadi abon dalam berbagai varian rasa dan diajarkan teknik-teknik yang dapat meningkatkan kualitas produk. Metode ini memberikan kesempatan bagi perempuan di Desa Bunga Raya untuk secara langsung merasakan proses pengolahan dan mengasah keterampilan mereka.

3. Metode Pembinaan

Metode pembinaan dilaksanakan setelah tahap praktek untuk memastikan keberlanjutan usaha yang telah dimulai. Pembinaan dilakukan melalui pendampingan secara langsung dan berkala kepada perempuan di Desa Bunga Raya yang telah mengikuti pelatihan. Pendampingan ini mencakup beberapa aspek, seperti pengelolaan usaha, perencanaan keuangan, dan pemasaran produk. Para peserta juga diberi kesempatan untuk mengembangkan strategi pemasaran produk mereka, baik untuk pasar lokal maupun lebih luas.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa efektif pembinaan dalam meningkatkan keterampilan, keberhasilan usaha, dan dampaknya terhadap perekonomian keluarga. Selain itu, pembinaan ini bertujuan untuk memastikan kualitas produk tetap terjaga dan perempuan di Desa Bunga Raya dapat mengelola usaha dengan cara yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Melalui kombinasi dari ketiga metode ini, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di Desa Bunga Raya dengan memberikan keterampilan praktis dalam pengolahan ikan lele menjadi abon, serta membantu mereka mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan perempuan di Desa Bunga Raya melalui pengolahan ikan lele menjadi abon di Desa Bunga Raya, Kabupaten Siak, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan perempuan di Desa Bunga Raya dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan baik dan berhasil mencapai beberapa tujuan yang telah ditetapkan. Program ini mengedepankan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta pemanfaatan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial serta fasilitas perpustakaan desa sebagai pusat pembelajaran dan sumber informasi bagi para peserta.

Indikator tercapainya tujuan pengabdian ini dapat dilihat melalui beberapa aspek utama. Pertama, keberhasilan diukur dari peningkatan keterampilan peserta dalam pengolahan ikan lele menjadi abon. Hal ini dapat diamati dari kemampuan perempuan di Desa Bunga Raya dalam mengolah ikan lele dengan berbagai varian rasa yang sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan, serta kemampuan mereka untuk menjaga kebersihan dan kualitas produk. Selanjutnya, peningkatan pendapatan keluarga peserta juga menjadi indikator utama keberhasilan. Setelah mengikuti pelatihan, perempuan di Desa Bunga Raya mulai memproduksi dan menjual abon lele di pasar lokal, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga mereka. Terakhir, keberhasilan juga dilihat dari keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh para peserta. Pembinaan yang diberikan terkait manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa usaha yang mereka jalankan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan sesi diskusi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada perempuan di Desa Bunga Raya mengenai potensi ikan lele sebagai bahan baku utama dalam pembuatan abon. Sesi ini juga bertujuan untuk membuka wawasan peserta mengenai peluang pasar yang ada untuk produk abon lele, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun potensi ekspansi ke pasar lokal dan regional. Dalam sesi ini, para peserta diperkenalkan dengan manfaat ikan lele, yang dikenal sebagai bahan baku yang mudah didapat dan terjangkau. Selain itu, dijelaskan pula nilai gizi ikan lele yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan keluarga. Diskusi ini juga mencakup pemaparan mengenai pasar abon lele, yang diprediksi memiliki prospek yang baik baik dari sisi konsumsi rumahan maupun peluang pengembangan usaha di pasar yang lebih luas. Salah satu aspek penting dalam diskusi ini adalah pemanfaatan perpustakaan desa sebagai sarana untuk mengakses informasi terkait tren pasar, teknik pengolahan terbaru, dan informasi kewirausahaan yang dapat meningkatkan kualitas usaha mereka.

Setelah sesi diskusi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktis yang lebih intensif. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan langsung kepada perempuan di Desa Bunga Raya tentang langkah-langkah yang benar dalam pengolahan ikan lele menjadi abon. Pelatihan dimulai dengan tahap pemilihan bahan baku yang berkualitas. Para peserta diajarkan cara memilih ikan lele yang segar, cara memeriksa kesegarannya, dan bagaimana cara membersihkan dan memotong ikan lele dengan benar. Teknik pemotongan yang baik sangat penting agar ikan lele dapat diolah dengan efisien dan menghasilkan abon yang berkualitas. Di samping itu, peserta juga dilatih untuk menjaga kebersihan pada setiap tahapan pengolahan, mulai dari mencuci tangan hingga peralatan yang digunakan, agar produk yang dihasilkan higienis dan aman untuk dikonsumsi.



Gambar 2. Sesi Diskusi

Pelatihan berlanjut dengan pengajaran mengenai cara mengolah ikan lele menjadi abon yang disesuaikan dengan selera pasar lokal. Dalam tahap ini, perempuan di Desa Bunga Raya diajarkan untuk menambahkan bumbu dan rempah yang tepat untuk memberikan rasa yang sesuai dengan preferensi konsumen. Teknik memasak yang efisien juga diajarkan untuk menghasilkan tekstur abon yang renyah dan lezat. Peserta dilatih untuk memastikan bahwa proses memasak dilakukan dengan benar, dengan waktu yang tepat dan suhu yang sesuai untuk menghasilkan abon yang berkualitas tinggi. Selain itu, para peserta juga diajarkan tentang pentingnya pengemasan produk yang menarik dan sesuai dengan standar yang aman untuk distribusi. Mereka diberikan pelatihan mengenai jenis kemasan yang dapat menjaga kualitas produk dan memberikan label yang sesuai dengan regulasi yang ada, seperti mencantumkan tanggal produksi dan informasi lainnya yang diperlukan.



Gambar 3. Pratik Pembuatan Abon Lele



Gambar 4. Abon Lele

Setelah pelatihan praktis, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pembinaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa perempuan di Desa Bunga Raya dapat mengimplementasikan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini dilakukan secara berkala untuk memberikan pendampingan dan dukungan bagi perempuan di Desa Bunga Raya dalam mengembangkan usaha mereka. Materi yang diberikan dalam pembinaan mencakup aspek kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis yang matang,

manajemen keuangan sederhana untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta strategi pemasaran produk yang efektif. Perempuan di Desa Bunga Raya juga dilatih untuk menjalankan usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Salah satu aspek yang ditekankan dalam pembinaan adalah pentingnya pemasaran, baik secara langsung di pasar lokal maupun melalui pemasaran berbasis media sosial yang dapat memperluas jangkauan pasar mereka.

Perpustakaan desa menjadi pusat informasi yang sangat membantu selama pelatihan dan pembinaan ini. Selain berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan teknis terkait pengolahan ikan lele menjadi abon, perpustakaan desa juga digunakan untuk mencari informasi tambahan tentang tren pasar dan inovasi produk yang dapat meningkatkan daya saing produk abon lele. Peserta diberi akses ke buku-buku, artikel, dan sumber daya digital lainnya yang dapat membantu mereka dalam memahami lebih dalam tentang kewirausahaan dan pengelolaan usaha. Dengan adanya fasilitas perpustakaan desa, para perempuan di Desa Bunga Raya dapat memperkaya pengetahuan mereka dalam hal manajemen usaha dan pemasaran yang lebih efektif.

Selama pembinaan, perempuan di Desa Bunga Raya juga diberikan pendampingan dalam hal pemasaran produk abon lele, dengan fokus pada pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif, seperti penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, pemasaran online diharapkan dapat membantu perempuan di Desa Bunga Raya memasarkan produk mereka lebih luas dan meningkatkan potensi keuntungan mereka. Selain itu, pembinaan juga mencakup pengembangan jejaring usaha, di mana para peserta dapat saling berbagi pengalaman, bekerja sama, dan belajar dari usaha yang telah berhasil.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis yang praktis dan langsung dapat diterapkan oleh perempuan di Desa Bunga Raya, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan kewirausahaan yang berguna untuk mengelola usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga memperkenalkan para peserta pada dunia usaha dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dalam bidang wirausaha. Dengan adanya program ini, diharapkan perempuan di Desa Bunga Raya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, memperbaiki kesejahteraan keluarga, dan berkontribusi pada kemajuan perekonomian desa secara keseluruhan. Pemanfaatan perpustakaan desa sebagai pusat pembelajaran dan sumber informasi yang berkelanjutan dapat menjadi kunci dalam mendukung kesuksesan usaha yang mereka jalankan. Hal ini sejalan dengan tujuan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang mana ingin menjadikan perpustakaan bukan hanya sumber bacaan tapi juga menambahkan keterampilan teknis bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini relatif berjalan lancar, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan kualitas produk, terutama dalam hal pemilihan bahan baku yang baik dan pengemasan yang higienis. Kualitas produk yang terjaga sangat penting untuk memastikan daya saing di pasar. Selain itu, pembinaan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan usaha juga memerlukan perhatian ekstra. Beberapa peserta membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem manajerial usaha yang baru, sehingga pembinaan intensif dan dukungan terus-menerus sangat diperlukan agar usaha mereka dapat berjalan dengan baik dalam jangka panjang.

Di sisi lain, peluang pengembangan kegiatan ini sangat besar, terutama dalam hal pemasaran. Salah satu peluang yang dapat dijangkau adalah pengembangan platform pemasaran digital untuk membantu peserta memasarkan produk abon lele ke pasar yang lebih luas, baik melalui saluran online maupun offline. Dengan memanfaatkan teknologi digital, produk dapat dijangkau oleh lebih banyak konsumen, termasuk pasar yang lebih jauh dari daerah asal. Selain itu, diversifikasi produk olahan ikan lele juga menjadi peluang besar untuk pengembangan usaha. Misalnya, dengan menambahkan varian produk seperti keripik lele atau nugget lele, diharapkan dapat menarik lebih banyak konsumen dan memperluas pangsa pasar, sehingga memberikan dampak yang lebih signifikan pada peningkatan pendapatan perempuan di Desa Bunga Raya dan perekonomian desa secara keseluruhan.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan ikan lele menjadi abon di Desa Bunga Raya, Kabupaten Siak sebagai bentuk transformasi perpustakaan, menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Melalui pelatihan praktis dan pembinaan

berkelanjutan, perempuan di Desa Bunga Raya mampu mengolah ikan lele menjadi abon yang bernilai jual serta mengembangkan keterampilan kewirausahaan, termasuk dalam manajemen usaha dan pemasaran.

Pemanfaatan perpustakaan desa sebagai pusat informasi dan pembelajaran turut mendukung keberhasilan kegiatan ini, memberikan akses kepada peserta untuk mendapatkan informasi terkait teknik pengolahan, tren pasar, dan strategi pemasaran. Program ini telah membuka peluang baru bagi perempuan di Desa Bunga Raya untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan berkontribusi pada perekonomian desa. Dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan, kegiatan ini mendukung transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufa, M., Rozaq, A., Rahim, A. R., Fauziyah, N., & Sukaris, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Abon Dari Ikan Lele Guna Meningkatkan Harga Jual. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(2), 910–919. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i2.2678>
- Cahyaningtyas, D. F. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi di Perpustakaan Kabupaten Gunung Kidul). *Media Informasi*, 33(2), 122–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/mi.v33i2.11983>
- Fibriani, S., Krismiratsih, F., Ni'mah, K., Suyitno, S. V. A., & Singgih, D. (2025). Pemberdayaan Kelompok Wanita Wirausaha Melalui Pengolahan Jantung Pisang dan Ikan Lele Menjadi Abon di Kabupaten Nganjuk. *Journal of Community Development*, 5(3), 782–789. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.1438>
- Harianti, R., & Tanberika, F. S. (2018). Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Produksi Abon Ikan Lele. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 167–180. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.21071>
- Herlina, S. A., & Kyswantoro, S. (2020). Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Pekerja Di Pengolahan Sarang Burung Walet “Cv Perdana Jaya” Bojonegoro). *JEMES – Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.56071/jemes.v3i1.286>
- Hidayat, F. R., Aisyah, S. N., & Ghassani, F. (2022). Pemanfaatan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan Sesuai dengan Tujuan Program SDGs Indonesia 2030. *Media Pustakawan*, 29(3), 309–322. <https://doi.org/10.37014/medpus.v29i3.3448>
- Kurniasih, R. I., & Saefullah, R. S. (2021). Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(2), 149–160. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.34599>
- Mubarokah, U., Kriswantriyono, A., Horiq, H., & Syarif, R. (2021). No Title. *Jurnal Carejurnal Resolusi Konflik, Csr, Dan Pemberdayaan*, 6(1), 49–62.
- Mulyadi, M., & Indriati, K. (2021). Pendampingan Pengolahan Lele Menjadi Abon Lele Tanpa Minyak di Desa Sampora, Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Charitas*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/charitas.v1i1.2690>
- Pasaribu, R., & Siahaan, A. (2021). Pemberdayaan Usaha Mikro Abon Lele. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.51622/pengabdian.v2i1.183>
- Ridwan, I., & Wahyudi, D. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Ikan Lele dan Diversifikasi Produk di UMKM Mutiara Timur. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 86 – 96. <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/jdm.v3i2.441>
- Sabrina, L., Primadani, D. C., Aisyah, S. N., Cahyaningrum, A. W., & DwiHaikal, M. (2023). Peran Perempuan dalam Membangun Kesejahteraan Sosial dan Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan di Karangmangu, Baturraden, Banyumas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4668–4677. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2115>
- Sari, D. A., & Irhandayaningsih, A. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Perpustakaan Di Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Mukiran Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 81–90.
- Usman. (2022). Peranan Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 8(2), 47–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.61817/ittihad.v8i2.71>
- Wardani, H. F., Rahmawati, F. A., Daniela, H. F., Listianti, T., & Fajar. (2023). Pemanfaatan Ikan Lele Menjadi Produk Olahan Abon Lele dalam Rangka Mengembangkan UMKM Desa Sidomulyo. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 54–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41109>